

## Tiga Kabupaten di Sumut Tenggelam .....

Dari Halaman 1

dibanding tiga desa lainnya. Banjir yang terjadi kali ini merupakan yang terparah sepanjang 2025. Sekitar 1.200 keluarga terpaksa mengungsi ke desa tetangga akibat banjir ini.

"Tapi yang paling parah itu (Desa) Hutari imbaru paling parah, 4-5 meter," ujarnya.

Sementara di Tapsel, banjir bandang menjerang Desa Garoga, Kecamatan Batang Toru. Ketinggian air bahkan mencapai atap rumah.

Dalam video yang dilihat, Selasa (25/11/2025), terlihat banjir bandang menerjang Pasar Hutagodang. Material kayu terlihat terbawa hanyut.

Sejumlah rumah juga disebut terbawa arus karena diterjang banjir. Banjir bandang itu disebut terjadi pagi hingga siang tadi.

Bupati Tapsel Gus Irawan Pasaribu dan BPBD Sumut merespons soal banjir ini saat dihubungi.

Sementara Gubernur Sumatera Utara (Gubsu) Bobby Nasution mengaku sudah mendapat laporan soal adanya sejumlah daerah diterjang banjir dan longsor. Termasuk salah satunya di Tapsel.

"Sudah mendapat laporan tadi, ada sejumlah daerah, salah satunya Tapsel," kata Bobby Nasution di Kabupaten Batu Bara.

4 Warga Tewas

Yang paling memilukan terjadi di Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara. Sebanyak 4

warga tewas dan ribuan rumah terendam.

"Cuaca ekstrem yang melanda wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah yang terletak di kawasan pantai barat Sumatera Utara menghadap Samudera Hindia hujan dan badai sejak hari Minggu malam yang mengakibatkan banjir, banjir bandang dan tanah longsor di berbagai titik lokasi Kabupaten Tapanuli Tengah," ungkap Bupati Tapanuli Tengah Masinton Pasaribu dikonfirmasi, Selasa (25/11).

Masinton menyebut longsor yang terjadi di Desa Mardame, Kecamatan Sitahuis menimbulkan sejumlah rumah dan empat orang meninggal dunia.

"Longsor dan banjir serta banjir bandang di berbagai lokasi mengakibatkan ribuan rumah terendam," ujarnya.

Masinton memastikan warga terdampak telah dievakuasi ke titik aman. Pemkab Tapanuli Tengah dibantu Basarnas, TNI dan Polri sedang melakukan evakuasi warga ke titik aman.

"Serta menyiapkan bantuan logistik, dapur umum dan layanan kesehatan di lokasi evakuasi warga," katanya.

Info dari Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) memperingatkan potensi cuaca ekstrem yang melanda kawasan pantai barat Provinsi Sumatera Utara (Sumut) selama bulan November hingga bulan Desember 2025.

Sementara itu Pusat Pengendalian Operasi Penanggulangan Bencana Sumut mencatat

1.902 keluarga terdampak bencana banjir di Kabupaten Tapanuli Tengah.

Laporan Pusdalops PB Sumut yang diterima di Medan, Senin, menyebutkan banjir diakibatkan hujan dengan intensitas tinggi yang terjadi pada 17 hingga 22 November 2025.

Pusdalops PB Sumut mencatat 1.902 keluarga yang tersebar di tujuh kecamatan terdampak banjir tersebut.

Di Kecamatan Kolang tercatat 1.261 keluarga yang tersebar di dua desa terdampak bencana banjir tersebut. Kemudian Kecamatan Sarudik sebanyak 338 keluarga di dua kelurahan dan Kecamatan Pandan 150 keluarga.

Selanjutnya, Kecamatan Lumut 78 keluarga, Kecamatan Barus 65 keluarga, dan Kecamatan Tukka 10 keluarga.

"Akibat kejadian tersebut, sedikitnya delapan kelurahan dan lima desa di wilayah itu terdampak banjir," ujarnya.

Kepala Bidang Penanganan Darurat, Peralatan, dan Logistik BPBD Sumut Sri Wahyuni Pancasilawati mengatakan bahwa data tersebut sifatnya sementara yang diterima Pusdalops PB Sumut atas kejadian bencana banjir.

IA mengatakan, berbagai upaya penanganan atas kejadian bencana tersebut telah dilakukan pemangku kebijakan terkait.

"Pemerintah setempat telah melakukan koordinasi dan asesmen ke lokasi terdampak, serta melakukan evakuasi warga ke tempat yang lebih aman," ujarnya. (bes/js)

## Prabowo Rehabilitasi Eks Dirut ASDP

Dari Halaman 1

**Jakarta, MIMBAR** - Presiden RI Prabowo Subianto memberikan rehabilitasi terhadap tiga terdakwa dalam kasus dugaan korupsi Kerja Sama Usaha (KSU) dan akuisisi PT Jembatan Nusantara (JN) oleh PT ASDP tahun 2019-2022.

Mereka yakni mantan Direktur Utama PT ASDP Ira Puspadiwati, Direktur Komersial dan Pelayanan PT ASDP Muhammad Yusuf Hadi dan Direktur Perencanaan dan Pengembangan PT ASDP Harry Muhammad Adhi Caksono.

"Dari hasil komunikasi dengan pihak pemerintah, Alhamdulillah pada hari ini Presiden RI Prabowo Subianto telah menandatangani surat rehabilitasi terhadap tiga nama tersebut," kata Wakil Ketua DPR Sufmi Dasco Ahmad dalam konferensi pers di Istana Kepresidenan Jakarta, Selasa (25/11).

Dasco menyebut pihaknya telah menerima pengaduan dan aspirasi terkait permasalahan ASDP pada periode Juli 2024. Ia mengaku sudah meminta Komisi III untuk mengkaji aspirasi tersebut.

"Setelah DPR RI menerima berbagai aspirasi dari masyarakat kelompok masyarakat, kami kemudian meminta ke Komisi Hukum untuk melakukan kajian terhadap penyelidikan sejak Juli 2024," ujarnya.

Selanjutnya majelis hakim Pengadilan Tipikor Jakarta menghukum mantan Dirut PT ASDP Ira Puspadiwati dengan pidana 4 tahun dan 6 bulan penjara serta denda sejumlah Rp500 juta subsider 3 bulan kurungan.

Sedangkan Direktur Komersial dan Pelayanan PT ASDP Muhammad Yusuf Hadi dan Direktur Perencanaan dan Pengembangan PT ASDP Harry Muhammad Adhi Caksono divonis dengan pidana masing-masing 4 tahun penjara dan denda sebesar Rp250 juta subsider 3 bulan kurungan.

Menurut hakim, para terdakwa telah terbukti melakukan tindak pidana korupsi yang menyebabkan kerugian keuangan negara hingga Rp1,25 triliun dalam KSU dan akuisisi PT JN oleh PT ASDP tahun 2019-2022.

Perkara dengan nomor: 68/Pid.Sus-TPK/PN.Jkt.Pst ini diperiksa dan diadili oleh ketua majelis Sunoto dengan hakim anggota Nur Sari Baktiana dan Mardiantos.

Putusan tersebut tidak bulat alias diwarnai oleh perbedaan pendapat atau dissenting opinion Sunoto.

Menurut dia, Ira dkk seharusnya divonis lepas (ontslag van alle recht vervolging) karena tidak ada tindak pidana korupsi dalam kasus KSU dan akuisisi PT JN oleh PT ASDP.

Dia memandang kasus tersebut lebih tepat diselesaikan secara perdata karena tindakan Ira dkk yang mengakuisisi PT JN oleh PT ASDP tahun 2019-2022.

Rehabilitasi untuk terdakwa diatur dalam Pasal 1 Angka 23 KUHAP. (cnni/js)



## Ketika Guru Menangis

Dari Halaman 1

batas. Di depan kelas mereka harus tegar, tersenyum, menjadi inspirasi. Namun di balik pintu yang tertutup, banyak yang merasakan letih yang sulit diungkapkan.

Air mata itu turun saat seorang siswa yang biasanya ceria tiba-tiba kehilangan semangat, dan guru merasa belum cukup peka. Itu turun ketika murid dengan masa depan cerah tersebut pergaulan yang salah, dan guru menyalahkan diri karena merasa terlambat mencegah. Itu turun ketika murid-murid yang mereka ajari dengan penuh kasih seperti anak sendiri menganggap guru sebagai formalitas belaka.

Namun ada air mata yang lebih perih lagi: air mata guru honorer. Mereka adalah tulang punggung banyak sekolah, tetapi hidup dalam ketidakpastian yang memiliki. Di berbagai pelosok negeri, seorang guru honorer bisa mengajar enam kelas sehari, memegang banyak mata pelajaran, tetapi gaji bulanannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok. Ada yang hanya menerima ratusan ribu rupiah per bulan jumlah yang tidak sebanding dengan jerih payah, apalagi martabat profesiinya.

Guru honorer menangis ketika harus meminjam uang agar bisa membeli spidol, kertas latihan, atau ongkos transportasi menuju sekolah. Mereka menangis saat harus menghadapi kenyataan bahwa status kepegawaianya tidak jelas, sementara usia semakin bertambah dan peluang menjadi ASN semakin sulit. Mereka menangis ketika melihat murid-muridnya berhasil, sementara dirinya sendiri masih berada dalam lingkaran ketidakpastian. Tangis ini sering tersembunyi, namun getirnya meresap dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Lebih menyakitkan lagi, banyak guru honorer yang diminta berinovasi, diminta mengikuti pelatihan, diminta meningkatkan kualitas mengajar sementara hak dasar mereka belum terpenuhi. Mereka dituntut seperti guru ideal, tetapi dihargai seperti tenaga cadangan. Ketidakadilan ini tidak hanya mematahkan semangat, melainkan turut mengikis martabat profesi guru secara keseluruhan.

Tetapi tidak semua air mata adalah tangis perih. Ada pula air mata haru sumber kekuatan yang membuat guru, termasuk guru honorer, tetap bertahan. Itu turun ketika seorang siswa yang dulu dianggap sulit ternyata berhasil prestasi. Tangis haru ketika alumni yang dulu sering dimarahi tiba-tiba datang membawa kabar bahagia, mencium tangan, dan berkata lirih, "Terima kasih, Bu... Terima kasih, Pak." Ada kebahagiaan sunyi yang hanya mereka, para pendidik sejati, yang mengerti.

Hari Guru bukan sekadar seremoni, bukan pula ajang pemberian bunga dan kata-kata manis. Hari Guru adalah cermin agar kita melihat kenyataan yang sering kita abaikan: di balik profesi penuh pengabdian itu ada manusia yang membutuhkan penghormatan, keadilan, dan kepastian. Kita sering memuja guru sebagai "pahlawan tanpa tanda jasa", tetapi sering lupa bahwa pahlawan pun perlu diperlakukan dengan adil.

Jika hari ini seorang guru menangis, itu bukan tanda keputusasaan. Itu bukti bahwa hati mereka masih hidup—masih peduli, meski kerap tersakiti. Yang kita perlukan bukan meminta mereka berhenti menangis, tetapi memastikan bahwa mereka tidak menangis sendirian. Masyarakat harus lebih menghormati guru, pemerintah harus memberikan kepastian dan kesejahteraan, dan sekolah harus menjadi ruang penguatan, bukan tekanan.

Di tengah dunia yang semakin dingin oleh mekanisme dan kompetisi, air mata guru termasuk guru honorer adalah pengingat bahwa pendidikan tetaplah pekerjaan hati. Selama hati mereka tetap tetapnya, masa depan bangsa ini masih punya harapan.

## Brimob Polda Sumut Terobos Bencana .....

Dari Halaman 1

WIB, Satuan Brimob Polda Sumut mengerahkan dua unit SAR dari Batalyon C Tapanuli Selatan menuju wilayah Tapanuli Tengah. Satu tim diarahkan melalui rute Sibolga, sementara satu tim lainnya melalui jalur Sipirok untuk menjangkau titik-titik terdampak banjir dan longsor yang tersebar di beberapa kecamatan.

Di lapangan, tantangan semakin berat. Unit SAR Batalyon C yang bergerak melalui jalur Sipirok terhalang longsor sehingga tidak dapat

melanjutkan perjalanan menuju Kabupaten Tapanuli Tengah. Sementara itu, jalur menuju Sibolga juga dilaporkan tertutup longsor di beberapa titik. Cuaca ekstrem dan gangguan jaringan komunikasi membuat koordinasi dengan pasukan yang sudah bergerak menjadi terkendala dan belum dapat tersambung kembali.

Meski menghadapi hambatan besar, Satuan Brimob Polda Sumut terus melakukan koordinasi intens dengan BPBD, Basarnas, serta satuan wilayah terdekat untuk mempercepat proses penanganan darurat. Fokus utama meliputi

pembukaan akses jalan yang terputus, evakuasi warga, pendataan kerusakan, serta memastikan bantuan dapat menjangkau lokasi-lokasi yang masih terisolasi.

Dengan semangat pengabdian dan instruksi tegas dari pimpinan, Brimob Polda Sumut menegaskan komitmennya untuk tetap berada di garis terdepan, menembus cuaca ekstrem dan medan berat demi keselamatan masyarakat. Dalam setiap situasi darurat, Brimob hadir membawa harapan, keteguhan, dan dedikasi tanpa batas. (A-10)

## Jalinsum Sipirok-Taput Lumpuh Total .....

Dari Halaman 1

tebing hingga menyebabkan runtuhnya besar pada dini hari.

Hingga berita ini diturunkan, tidak ada laporan korban jiwa. Seluruh personel di lapangan memastikan situasi aman, meski antrean kendaraan dan menyebabkan kemacetan total.

Kasat Lantas Polres Tapanuli Selatan, Iptu James Sihombing, S.H., M.H, menyampaikan

bahwa pihaknya telah menurunkan personel untuk melakukan pengaturan lalu lintas dan membantu proses evakuasi material.

"Jalinsum Sipirok-Tapanuli Utara untuk sementara tidak bisa dilalui akibat tertutup material longsor. Kami mengimbau masyarakat untuk sementara waktu mencari jalur alternatif hingga pemberian selesai dilakukan," ujar Iptu James Sihombing.

James juga menegaskan bahwa situasi di

lokasi masih dipantau secara ketat. "Sampai saat ini tidak ada korban jiwa. Kami terus berkoordinasi dengan pihak terkait untuk percepatan penanganan di lapangan," tambahnya.

Cuaca di sekitar lokasi masih gerimis, membuat proses pembersihan harus dilakukan dengan ekstra hati-hati. Alat berat akan disiapkan untuk membuka kembali akses utama yang menghubungkan dua kabupaten tersebut. (R/A-10)

## Jaringan Telekomunikasi Terputus .....

Dari Halaman 1

sor di wilayah tersebut terganggu. Pihaknya masih mencoba menghimpun data soal banjir dan longsor hingga saat ini.

Sebelumnya diberitakan, bencana alam tanah longsor terjadi di Taput. Ada empat orang terdiri dari seorang ibu dan tiga anaknya yang

meninggal dunia usai rumahnya tertumbuk.

"Bencana alam longsor di Dusun 1, Desa Mardame, Kecamatan Sitahuis, Kabupaten Tapanuli Tengah (Taput). Peristiwa tragis ini menyebabkan empat warga yang merupakan satu keluarga meninggal dunia," demikian informasi soal korban tanah longsor dikutip dari Facebook Polres Taput, Selasa (25/11).

Tanah longsor ini diperkirakan terjadi pada dini hari tadi. Korban ditemukan mulai pukul 07.00 WIB.

"Kepala Desa Mardame, Bapak Master Gultom, bersama anaknya merasa curiga ketika melihat kondisi rumah korban yang tertutup, ditambah adanya bekas longsor tanah di bagian belakang rumah," sebut Polres Taput. (det/js)

## Sibolga-Tapteng Lumpuh .....

Dari Halaman 1

tus, Kelurahan Sibolga Ilir, Kota Sibolga. Material longsor dari tebing runtuh menimbulkan akses jalan pada Selasa (25/11/2025) sore, membuat jalur lintas tersebut tertutup total oleh tanah dan pohon.

Peristiwa ini terekam dalam video amatir yang beredar luas di media sosial. Dalam rekaman tersebut, sejumlah warga yang melintas terlihat panik dan segera menghentikan penggunaan jalan lain agar tidak mendekat ke lokasi.

"Tangga seratus tertutup... terhalang," ujar salah seorang warga dalam video dengan nada

emas, memperingatkan pengendara yang datang.

Susana mencekam semakin terasa ketika suara warga lain menyebut situasi yang sangat mengerikan. "Aduh, bencana alam lah ini bah... ngeri kali ya," katanya.

Kepanikan meningkat setelah beberapa warga menduga adanya korban yang tertimpak material longsor. "Ya Tuhan, ada yang ketimpak kayaknya itu, Pak," ucapan seorang bapak-bapak, sementara warga lain bersyukur dirinya sempat melewati lokasi sesaat sebelum tebing runtuh.